

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kebijakan Pemerintah Daerah Jawa Timur yaitu melalui Perda Jatim No. 12 Tahun 2012, digunakan sebagai pedoman oleh seluruh pelaksana kebijakan, salah satunya yaitu Koni Kota Surabaya dan PJSI Kota Surabaya. Pada pelaksanaan kebijakan tersebut peneliti menelaah menggunakan Teori George C. Edward III dan menemukan hal-hal berkaitan dengan pembinaan prestasi.

1. Komunikasi

Pada indikator yang pertama yaitu komunikasi, peneliti menemukan bahwa komunikasi yang terjadi antara Koni Kota Surabaya dengan PJSI Kota Surabaya hanya terbatas pada pembinaan cabor saja, artinya pembinaan kepada atlet dilakukan langsung oleh PJSI Kota Surabaya. Selanjutnya Koni Kota Surabaya bertugas melakukan pengawasan, yaitu dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi pada tiap cabor.

2. Sumber Daya

Indikator yang kedua yaitu sumber daya, peneliti menemukan bahwa terdapat susunan kepengurusan yang terstruktur pada Koni Kota Surabaya dan PJSI Kota Surabaya. PJSI Kota Surabaya memiliki kewenangan lebih terperinci sampai pada penentuan pelatih dan atlet Tim Judo Surabaya.

3. Disposisi

Pada indikator yang ketiga yaitu disposisi, Koni Kota Surabaya sebagai pelaksana kebijakan mengambil sikap tidak memperbolehkan atlet peraih medali PON untuk bertanding dalam Porprov Jatim.

4. Struktur Birokrasi

Pada indikator yang keempat yaitu struktur organisasi, peneliti menemukan bahwa selain keberadaan susunan organisasi juga *Standard Operasional Procedure* (SOP) yang dijadikan pedoman dalam menjalankan tupoksi masing-masing tenaga/pekerja yang ada didalamnya. yang terstruktur antara Koni Kota Surabaya dan PJSI Kota Surabaya, terdapat

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan kesimpulan yang telah ditemukan, maka terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Meningkatkan kewenangan KONI Kota Surabaya dalam mengelola sarana dan prasarana keolahragaan demi memenuhi kebutuhan tiap cabang olahraga prestasi.
2. Memperbanyak kompetisi atau kejuaraan tingkat Kota Surabaya pembinaan atlet usia muda dapat berjalan dengan maksimal, selain itu bibit atlet unggulan juga akan bermunculan dengan diselenggarakannya kejuaraan tingkat kota tersebut.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh terkait tugas dan fungsi KONI Kota Surabaya sebagai wadah induk organisasi cabang olahraga prestasi yang mana KONI Kota Surabaya memiliki peran penting dalam proses pembinaan prestasi cabang olahraga di Kota Surabaya.